

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INCOME SMOOTHING*

Ni Nyoman Ayu Suryandari, SE., M.Si., Ak
(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Income smoothing* diukur menggunakan Index Eckel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (diukur dengan total asset), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), rasio *Debt to Total Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2000-2005. Sampel penelitian berjumlah 39 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis *binary logistic regression*. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Total Debt to Total Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi praktik *income smoothing*.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Total Debt to Total Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*

ABSTRACT

This research studies factors influencing the practices of income smoothing in manufacturing firms listed on the Jakarta Stock Exchange. Eckel index is used to measured the income smoothing. Independent variable in this research is companies sizes are measured by total asset, Return on Assets, Net Profit Margin, Total Debt to Total Asset ratio and Debt to Equity Ratio.

Research population includes all manufacturing firms listed on the Jakarta Stock Exchange from 2000-2005. Sample consists of 39 firms. Data are analyzed using binary logistic regression with results that company size is the only factor that have positive and significant impact on income smoothing practices. Return on Assets, Net Profit Margin, Total Debt to Total Asset, and Debt to Equity Ratio does not affect income smoothing practice.

Keywords : Company Size, Return On Asset, Net Profit Margin, Total Debt to Total Asset, and Debt to Equity Ratio

I. PENDAHULUAN

Laba perusahaan merupakan hasil yang dicapai dari suatu operasi dalam suatu periode tertentu. Bettie *et al* (1994) menyebutkan bahwa perhatian investor seringkali hanya terpusat pada informasi laba, bukan pada prosedur untuk menghasilkan informasi laba tersebut, sehingga memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Salah satu bentuk umum dari manajemen laba adalah perataan laba (*income smoothing*) yang dilatarbelakangi oleh *the bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *the political cost hypothesis*.

Income smoothing telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya namun hasil dari penelitian tersebut berbeda walaupun mengukur variabel yang sama. Sehingga yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ukuran perusahaan, *total debt to total asset*, *return on asset*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*?”

II. KAJIAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Teori Agensi

Watts dan Zimmerman (1986) secara empiris membuktikan bahwa hubungan principal dan agen sering ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini memacu agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu tindakan agen tersebut adalah *income smoothing*.

2.2. *Income Smoothing*

Perataan laba merupakan salah satu strategi manajemen laba yang timbul dari pelaporan keuangan sebagai akibat diizinkannya manajemen untuk memilih berbagai metode akuntansi dengan tujuan untuk: (1) Mencapai keuntungan pajak. (2) Memberikan kesan baik dari pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen. (3) Mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko. (4) Menghasilkan pertumbuhan profit yang stabil. (5) Menjaga posisi/kedudukan mereka dalam perusahaan.

Tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya *income smoothing* (Watts dan Zimmerman, 1986:208) yaitu:

(1). *The bonus plan hypothesis*

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba masa ini.

(2). *Debt covenant hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba, hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

(3). *Political cost hypothesis*

Perusahaan yang lebih besar melakukan *income smoothing* dikarenakan aktivitasnya akan melibatkan hajat hidup orang banyak dan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan misalnya menaikkan pajak pendapatan perusahaan.

Penelitian sebelumnya disajikan secara singkat sebagai berikut :

Tabel 2.1 Ringkasan hasil penelitian sebelumnya

No	Nama	Variabel	Hasil Penelitian
1	Suwito dan Herawaty (2005)	Jenis usaha, Ukuran perusahaan, ROA, Total <i>debt to total asset</i> , dan NPM	Semua variabel bebas tidak mempengaruhi perataan laba.
2	Salno dan Baridwan (2000)	Besaran perusahaan dan NPM	Semua variabel bebas tidak mempengaruhi perataan laba.
3	Juniarti dan Carolina (2005)	Besaran perusahaan, ROA dan sektor industri	Semua variabel bebas tidak mempengaruhi perataan laba.
4	Pradnyani ka (2007)	NPM dan <i>operating leverage</i>	<i>Operating leverage</i> berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan NPM tidak.
5	Suranta dan Merdiastusi (2004)	NPM, operating net profit margin, ROA, risiko pasar dan risiko keuangan	ROA dan risiko keuangan berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> sedangkan NPM, operating profit margin dan risiko pasar tidak.

6	Murtanto (2004)	Ukuran perusahaan, NPM dan kelompok usaha	Ukuran perusahaan, NPM dan kelompok usaha tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> .
7	Yurianto dan Gudono (2002)	DER, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nasionalitas Negara	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nasionalitas berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> sedangkan DER tidak.

Sumber: data diolah (2007).

2.3. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan *the political cost hypothesis*, perusahaan yang ukurannya lebih besar dan industri strategis cenderung meratakan labanya karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak dan karena mendapat perhatian yang besar dari para analis dan investor (Nasser dan Herlina, 2003:295). Dengan demikian hipotesis pertama adalah:

Hipotesis 1: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan *the bonus plan hypothesis*, pada perusahaan yang mempunyai rencana bonus, perusahaan yang memiliki kinerja baik akan lebih leluasa untuk melakukan *income smoothing* karena dengan sendirinya laba dapat ditunda atau dipercepat karena manajemen tahu akan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba di masa mendatang. Perusahaan dengan kinerja rendah tentu akan mencoba mengangkat kinerja dengan melakukan *income smoothing* tetapi mereka tentu lebih sulit untuk menutupinya di tahun berikutnya (Wijaya Kusuma, 2004:76). Dengan demikian hipotesis penelitian kedua dan ketiga adalah:

Hipotesis 2: ROA berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Hipotesis 3: NPM berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan *debt covenant hypothesis*, perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi akibat, diduga melakukan *income smoothing* karena perusahaan terancam *default* sehingga mereka membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan. Dengan demikian hipotesis penelitian adalah:

Hipotesis 4: *total debt to total asset* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Hipotesis 5: *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2000-2005. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Ukuran perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik informasi yang diberikan ke pasar dan pasar mempunyai akses informasi yang lebih baik kepada mereka. Variabel ini diukur dengan log aktiva.

- (2) *Total debt to total asset*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan modal luar atas asset perusahaan.

$$Total\ debt\ to\ total\ asset = \frac{total\ utang}{total\ aktiva} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

- (3) *Return on asset*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan perusahaan.

$$ROA = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ aktiva} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

- (4) *Net profit margin*

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari total penjualan perusahaan.

$$NPM = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ penjualan} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

- (5) *Debt to equity ratio*

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman.

$$DER = \frac{total\ utang}{modal\ sendiri} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

- (6) *Income smoothing*

Merupakan variabel dummy dimana kelompok usaha yang melakukan *income smoothing* diberi nilai 1 sedangkan jika tidak diberi nilai 0. Index yang digunakan adalah *index eckel* yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Index income smoothing} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \dots\dots\dots (5)$$

Dimana:

- CVΔI : koefisien variasi untuk perubahan laba bersih
- CVΔS : koefisien variasi untuk perubahan penjualan
- ΔI : perubahan laba bersih dalam satu periode
- ΔS : perubahan penjualan dalam satu periode
- CV : koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi nilai yang diharapkan

CVΔI dan CVΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \bar{\Delta X})^2}{n-1}}}{\bar{\Delta X}} \dots\dots\dots (6)$$

Dimana:

- ΔX : perubahan laba bersih atau penjualan
- $\bar{\Delta X}$: rata-rata perubahan laba bersih atau penjualan
- N : banyaknya tahun yang diamati

Nilai *index income smoothing* ≥ 1 berarti perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan *income smoothing*. Sebaliknya *index income smoothing* < 1 maka perusahaan digolongkan melakukan *income smoothing*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dari ICMD. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling* seperti pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Penentuan sampel

No	Kriteria Sample	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 1999-2005	143
2	Selama periode amatan perusahaan melaporkan kerugian	(104)
Jumlah sampel yang terseleksi		39

Sumber: data diolah (2007)

IV. PEMBAHASAN

4.1. Uji Normalitas *one sample kolmogorov smirnov*

Tabel 4.1 Hasil Pengujian *one sample kolmogorov smirnov*

No	Variabel	Sig	Distribusi	Alat Uji
1	Ukuran perusahaan	0,175	Normal	<i>compare means independent samples t test</i>
2	<i>Total debt to total asset</i>	0,097	Normal	<i>compare means independent samples t test</i>
3	ROA	0,000	Tidak Normal	<i>Mann-Whitney Test</i>
4	NPM	0,001	Tidak Normal	<i>Mann-Whitney Test</i>
5	<i>Debt to equity ratio</i>	0,000	Tidak Normal	<i>Mann-Whitney Test</i>

Sumber: Data diolah (2007)

Tabel 4.2 hasil pengujian *Mann-Whitney*

No	Variabel	Signifikansi	Ho	Kesimpulan
1	ROA	0,4395	Gagal untuk ditolak	Tidak menunjukkan perbedaan rata-rata pada perusahaan perata dan bukan perata laba.
2	NPM	0,2155	Gagal untuk ditolak	
3	DER	0,2430	Gagal untuk ditolak	

Sumber: data diolah (2007)

Tabel 4.3 hasil *compare means independent sample t test*

No	Variabel	Sig	T hitung	T tabel	Ho	Kesimpulan
1	Ukuran perusahaan	0,0045	-2,600	1,645	Ditolak	Terdapat perbedaan rata-rata signifikan pada perusahaan perata dan bukan perata
2	<i>Total debt to total asset</i>	0,1630	-0,985	1,645	Gagal untuk ditolak	Tidak terdapat perbedaan rata-rata signifikan pada perusahaan perata dan bukan perata

Sumber: data diolah (2007)

4.2. Analisis *binary logistic regression*

Hasil pengujian atas kelayakan model regresi yang diukur dengan *chi square* pada *hosmer and Lemeshow test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,393 diatas 5% berarti model *binary logistic regression* layak dipakai untuk analisis selanjutnya (Santoso, 1999:180).

Uji keseluruhan model, angka -2LL pada kondisi awal adalah 264,266 sedangkan -2LL akhir adalah 253,480. Penurunan tersebut menunjukkan model regresi yang baik dibandingkan sebelum variabel independen dimasukkan. Hasil pengujian *binary logistic regression* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 hasil pengujian *binary logistic regression*

No	Variabel	Signifikansi	Ho
1	Ukuran perusahaan	0,017	Ditolak
2	<i>Total debt to total asset</i>	0,915	Gagal untuk ditolak
3	ROA	0,126	Gagal untuk ditolak
4	NPM	0,176	Gagal untuk ditolak
5	DER	0,714	Gagal untuk ditolak

Sumber: data diolah (2007)

Tabel 4.5 Ringkasan Pengujian Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig	Exp (B)
Step 1						
X1	-0,425	0,178	5,693	1	0,017	0,654
X2	-0,130	1,217	0,012	1	0,915	0,878
X3	-4,755	3,110	2,337	1	0,126	0,009
X4	5,198	3,839	1,833	1	0,176	180,850
X5	0,400	0,110	0,134	1	0,714	1,041
Constant	4,579	2,215	4,275	1	0,039	97,436

Sumber: data diolah (2007)

Berdasarkan tabel 4.5 dibentuk suatu persamaan:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = 4,579 - 0,425X1 - 0,130X2 - 4,755X3 + 5,198X4 + 0,400X5$$

Hipotesis pertama adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Berdasarkan pengujian, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Perusahaan yang ukurannya lebih besar kemungkinan memiliki sistem pengendalian intern yang lebih ketat

daripada perusahaan yang ukurannya lebih kecil, disamping itu tata kelola perusahaan yaitu bekerjanya dewan audit yang lebih efektif dalam hal monitoring. Selanjutnya dapat dihitung probabilitas variabel ukuran perusahaan dalam mempengaruhi *income smoothing*:

$$Pi = \frac{1}{1 + e^{-z}} \rightarrow Pi = \frac{1}{1 + e^{0,425}} = 0,40 = 40\%$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa probabilitas *income smoothing* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan adalah sebesar 40%.

Sedangkan hipotesis kedua, hipotesis ketiga, hipotesis keempat, dan hipotesis kelima berdasarkan pengujian tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang diteliti dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian dengan *binary logistic regression* menunjukkan rasio *total debt to total asset*, *return on asset*, *NPM*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, sedangkan ukuran perusahaan, berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian dapat disarankan hal-hal berikut ini (1).Menggunakan index lain dalam mengklasifikasikan *income smoothing* seperti index Michelson. (2). memasukkan variabel lain yang diprediksi akan berpengaruh terhadap *income smoothing* seperti kepemilikan institusional, umur perusahaan, rasio dividen payout, reputasi auditor dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Bettie et al.1994.

Juniarti dan Corolina.2005.Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Go Public.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Volume 7, No 2.November.

Murtanto.2004.Analisa Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia.*SNA VII*.Desember.

Nasser,E.M dan Herlina.2003.Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ekonomi*. Volume 7 No 3.

Pradnyanika, Desak Made.2007.Pengaruh Net Profit Margin dan Leverage Operasi Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Farmasi di BEJ Periode Tahun 2003-2005. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana Denpasar*.

Salno dan baridwan.2000.Analisa Perataan Laba Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. No 1.Januari.

Santoso, S.2004.*Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*.Jakarta:Elex Media Komputindo.

Suranta dan Merdistusi.2004.Income Smoothing,Tobins Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan.*SNA VII*.Desember.

Suwito dan Herawaty.2005.Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.*SNA VIII Solo*.September.

Yurianto dan Gudono.2002.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Pasar Modal Utama ASEAN.*KOMPAK*.Yogyakarta.Mei.

Watts, Ross L., dan J.L.Zimmerman.1986.*Positive Accounting Theory*.New Jersey:Practice hall,Inc

Wijaya Kusuma.2004.Penggunaan AkruaI untuk Perataan Laba.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.Volume 6 No 1.April.
